

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai fungsi untuk membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak baik. Sehingga pendidikan dapat menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan antara kecerdasan intelektual atau ilmu dengan kecerdasan emosional atau perilaku yang sejalan dengan tuntutan Islam.

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah sekolah. Isjoni (2006: 91) menjelaskan bahwa, “Sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan insitinsi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik.”

Menurut Yuwono (2011: 227) Fenomena kemunduran bangsa ini merupakan cermin dari kehidupan yang sudah mengalami kegoyahan mental spiritual, di mana ajaran-ajaran agama sudah tidak diperhatikan lagi. Contohnya banyak manusia yang berpendidikan tinggi hanya mengejar harta di dunia sehingga melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, mereka sering meninggalkan sholat. Selain itu dalam lingkungan sekolah masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam beribadah seperti menghafal Juz 30, sholat Dhuha, sholat wajib dan lain-lain. Apabila manusia melupakan agamanya maka karakter yang ada pada dirinya akan hilang. Menurut Utami (2015: 34) Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Karakter yang kuat tersebut seharusnya ditanamkan sejak dini pada generasi penerus bangsa yaitu siswa. *Many schools created their own programs of character education, relying on rather superficial expectationstied to their classroom management/discipline procedures.*

Menurut Winton dalam Samani (2016: 43) Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai

kepada para muridnya. Dalam rangka penanaman karakter yang baik dalam diri siswa, maka suatu lembaga pendidikan menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang dibentuk. Saat ini, bermacam jenis sekolah sudah mulai menghiasi wajah nusantara. Mulai dari sekolah alam, Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), Sekolah Standar Nasional (SSN) dan lain sebagainya. Sekolah-sekolah tersebut berdiri dan berkembang dengan kelebihanannya masing-masing. Beberapa sekolah mulai tumbuh dan berkembang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki kurikulum keislaman yang unggul guna menunjang tertanamnya pendidikan karakter pada siswa. Salah satu contoh sekolah yang menerapkan budaya dalam rangka membiasakan karakter adalah SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Tahun 2017/2018.

Sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah lain dalam menerapkan budaya dalam rangka membiasakan karakter religius, yaitu program pembiasaan menghafal surat-surat di Juz 30 Al Qur'an dan sholat Dhuha. Menurut Nuryanto (2014: 22) Dalam dunia pendidikan menggunakan metode pembiasaan terbukti ampuh dalam membentuk kepribadian anak. Akan tetapi dalam pelaksanaan program tersebut masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam menghafal surat-surat Juz 30 Al Qur'an dan sholat Dhuha. Menurut Nuryanto (2014: 26) Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, sebagaimana telah dilakukan disekolah dengan menggunakan budaya sekolah, tentunya harus bersinergi dengan budaya rumah. Maksudnya budaya rumah harus menyeimbangkan dengan budaya sekolah dalam membentuk siswa yang berkarakter, oleh karena itu pihak sekolah memberikan kartu *checklist* kepada orangtua guna membimbing siswa supaya melaksanakan program tersebut tidak hanya disekolah melainkan dirumah juga. Karakter religius menjadi dasar atau pedoman bagi terbentuknya karakter-karakter yang lain.

Dari latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa ternyata karakter religius siswa SD Muhammadiyah 1 Tegalgede mengalami penguatan dengan adanya kegiatan

pembiasaan menghafal Juz 30 Al Qur'an dan sholat Dhuha. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Pembiasaan Menghafal Juz 30 Al Qur'an Dan Sholat Dhuha Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas Tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede".

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Belum semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk menghafal Juz 30 Al Qur'an.
2. Belum semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan sholat Dhuha.
3. Ternyata tidak semua siswa memiliki karakter religius yang tinggi seperti yang di harapkan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Usaha dalam penelitian agar efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun langkah-langkah yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan menghafal Juz 30 Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede.
2. Pembiasaan sholat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede.
3. Karakter yang di teliti dibatasi pada karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Adakah kontribusi pembiasaan menghafal juz 30 al qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede?
2. Adakah kontribusi pembiasaan sholat dhuha terhadap penguatan karakter religius siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede?
3. Seberapa besar kontribusi pembiasaan menghafal juz 30 al qur'an dan sholat dhuha terhadap penguatan karakter religius siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji yaitu untuk menjelaskan :

1. Untuk mengetahui adakah kontribusi pembiasaan menghafal juz 30 al qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede.
2. Untuk mengetahui adakah kontribusi pembiasaan sholat dhuha terhadap penguatan karakter religius siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembiasaan menghafal juz 30 al qur'an dan sholat dhuha terhadap penguatan karakter religius siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede.

F. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna kepada kepala sekolah tentang Pembiasaan Menghafal Juz 30 Al Qur'an dan Sholat Dhuha Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa.

2. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh menghafal juz 30 al qur'an dan sholat dhuha terhadap penguatan karakter religius siswa.

3. Bagi Siswa :

Hasil penelitian ini diharap memberikan informasi tentang penguatan karakter religius dengan menerapkan pembiasaan menghafal juz 30 al qur'an dan sholat dhuha.

4. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peneliti untuk dapat menelaah secara kuantitatif terhadap penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal juz 30 al qur'an dan sholat dhuha.